

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM  
MEMBENTUK TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK  
DI MI/SD**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**NIKMATUL FITRI**

**NPM : 1611100373**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM  
MEMBENTUK TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK  
DI MI/SD**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**NIKMATUL FITRI**

**NPM : 1611100373**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**

**Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020**

## ABSTRAK

Oleh:

NIKMATUL FITRI

Penelitian ini dilakukan dikarenakan menurunnya norma peserta didik terhadap tanggung jawab yang diberikan, terutama tanggung jawab terhadap Sang Pencipta. Selain itu peserta didik juga perlu meningkatkan tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan, seperti mematuhi tata tertib dalam sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 8 Bandar Lampung dan MI Tarbiyatul Ahfal Lampung Tengah dengan cara mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bisa membentuk tanggung jawab peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik yang belum memiliki rasa tanggung jawab akan terbiasa dengan tanggung jawab yang diberikan, sehingga Tanggung Jawab peserta didik perlahan-lahan akan meningkat. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Research and Development* (R&D). Penelitian ini lebih mengarah kepada model *Borg and Gall* dimana model ini memiliki sepuluh langkah, sehingga peneliti membatasi langkah tersebut menjadi tujuh langkah, meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Instrument yang digunakan berupa *skala likert* untuk mengetahui kelayakan dari produk dan mengetahui respon dari peserta didik. Sedangkan analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif dari ahli materi, ahli desain, pendidik dan peserta didik yang terdapat di MI tersebut. Uji coba yang dilakukan di MI Tarbiyatul Athfal dan MIN 8 Bandar Lampung mendapat presentase 68% dan 89%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produk yang digunakan oleh responden sangat menarik sehingga bisa digunakan untuk salah satu referensi dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

**Kata Kunci : Buku Panduan, Pendidikan Kepramukaan, Tanggung Jawab.**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN  
DALAM MEMBENTUK TANGGUNG JAWAB  
PESERTA DIDIK DI MI/SD**  
**Nama** : **NIKMATUL FITRI**  
**NPM** : **1611100373**  
**Jurusan** : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP.195608101987031001**

**Pembimbing II**

**Yudesta Erfayliana, M.Pd**  
**NIP.-**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI MI/SD** yang disusun oleh: **NIKMATUL FITRI, NPM. 1611100373**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis, tanggal 25 Juni 2020 pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Nanang Supriyadi, M.Sc**

(.....)

**Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

*“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.*  
*(Q.S Al-Muddatsir: 38)*<sup>1</sup>



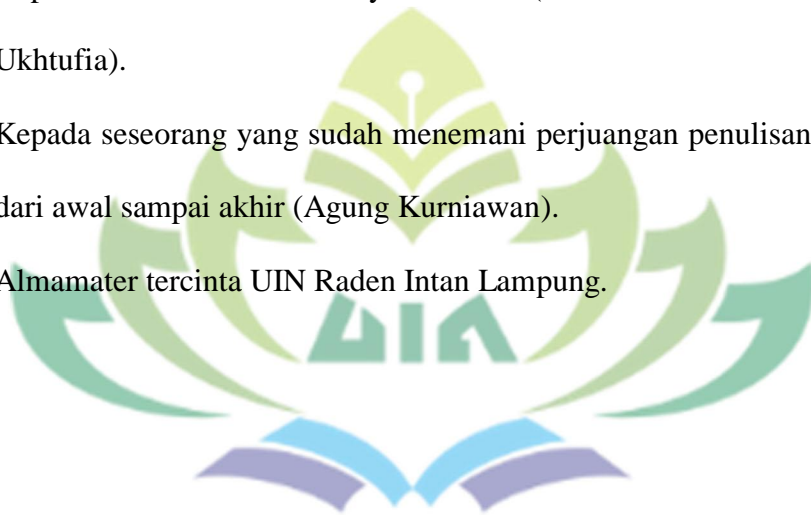
---

<sup>1</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), h. 428

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan penuh kebahagiaan dan rasa bangga, selesainya skripsi ini Saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup Saya, karena sudah memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan Skripsi yang berjudul Pengembangan Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Tanggung Jawab Peserta Didik. Saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat saya Cintai dan Sayangi yaitu Ayahanda Jamali dan Ibunda Sumiatun, S.Pd.
2. Kepada kakak dan adik saya tercinta (Hamzah Nur Fadil dan Muna Ukhtufia).
3. Kepada seseorang yang sudah menemani perjuangan penulisan karya saya dari awal sampai akhir (Agung Kurniawan).
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

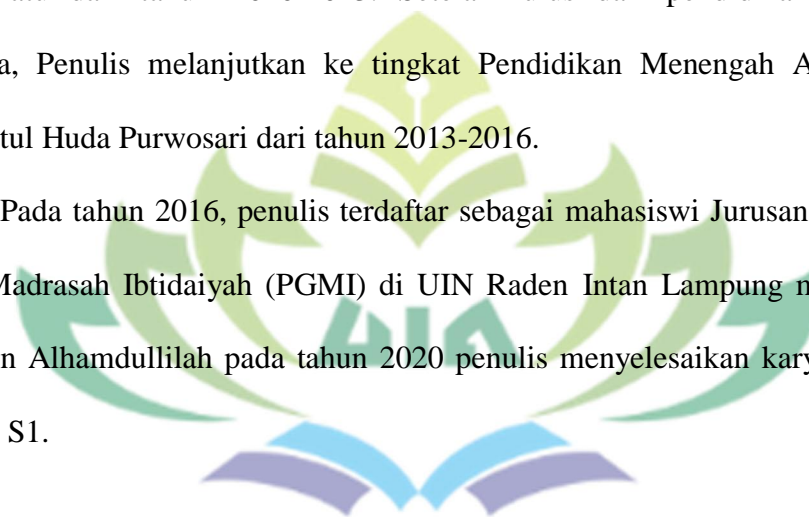


## **RIWAYAT HIDUP**

Nikmatul Fitri dilahirkan di desa Sendangayu Kec. Padangratu Kab. Lampung Tengah pada tanggal 08 Februari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jamali dan Ibu Sumiatun.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah dari Pendidikan Kanak-kanak di TK Tarbiyatul Athfal dan lulus pada tahun 2002-2004, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar di MI Tarbiyatul Athfal Sendangayu dari tahun 2004-2010 dan melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP Ma'arif 04 Padangratu dari tahun 2010-2013. Setelah lulus dari pendidikan Menengah Pertama, Penulis melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di MA Roudlotul Huda Purwosari dari tahun 2013-2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur test, dan Alhamdulillah pada tahun 2020 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Pemimbing Akademik I dan Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku Pembimbing Akademik II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmunya kepada peneliti.
5. Bapak Suntari, S.Ag selaku Kepala Sekolah MIN 8 Bandar Lampung, Ibu Rapiqoh, S.E selaku Wali Kelas MIN 8 Bandar Lampung, Popy Indiani, selaku Pembina Pramuka, guru dan staf serta adik-adik MIN 8 Bandar

Lampung ang senantiasa membantu dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian.

6. Bapak Ahmad Daslam, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Athfal Sendangayu, Bapak Badrus Shleh, S.Pd selaku Wali Kelas V MI Tarbiyatul Athfal, Bapak Ibnu Makmun selaku Pembina Pramuka, Guru dan Staff MI Tarbiyatul Athfal serta adik-adik MI Tarbiyatul Athfal yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian.
7. Kepada saudara-saudaraku di perantauan (Puji Darmayanti, S.E, Lailatul Mukaromah, S.E, Nur Asiah, S.E, Tria Erfiani, S.Pd, Dwi Oktafiani dan Novita Dewi) yang selalu memberikan nasehat dan dukungan untuk setiap langkahku, terimakasih karena sudah memberikan banyak pelajaran untuk hidup mandiri.
8. Teman-temanku Putri Eka Handayani, Mustika Sari, Ema Nur Janah, Ela Listiani, Afrida Anggraini dan tak lupa kepada teman-teman seperjuanganku PGMI Kelas H yang sudah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14

### BAB II PEMBAHASAN

A. Kegiatan Kepramukaan.....	15
1. Sejarah Kepramukaan.....	15
2. Lambang Gerakan Pramuka .....	17
3. Pengertian Kepramukaanf .....	19
4. Dasar Gerakan Kepramukaan .....	21
5. Fungsi dan Tujuan Pramuka .....	22
6. Program Kegiatan Kepramukaan.....	23
7. Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan .....	27
8. Sifat Pendidikan Kepramukaan .....	29
9. Metode Pramuka.....	31
B. Tanggung Jawab.....	32
1. Pengertian Tanggung Jawab .....	33
2. Indikator Tanggung Jawab .....	35
3. Macam-macam Tanggung Jawab .....	36
C. Penelitian yang Relevan .....	39
D. Kerangka Berfikir.....	42
E. Desain Model Penelitian .....	44



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
B. Karakteristik Sasaran Penelitian .....	45
C. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	47
D. Langkah-langkah Pengembangan Model .....	47
1. Potensi dan Masalah .....	49
2. Pengumpulan Informasi .....	49
3. Desain Produk .....	50
4. Validasi Desain .....	52
5. Revisi Desain .....	53
6. Uji Coba Produk .....	53
7. Revisi Produk .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
1. Observasi .....	54
2. Kuesioner .....	54
3. Wawancara .....	55
F. Instrumen Penelitian .....	55
1. Lembar Validasi Ahli .....	56
2. Lembar Respon Peserta Didik .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Pengembangan .....	57
1. Potensi dan Masalah .....	57
2. Pengumpulan Data .....	58
3. Desain Produk .....	58
4. Validasi Produk .....	62
5. Revisi Produk .....	66
6. Uji Coba Produk .....	72
7. Revisi Produk .....	76
B. Pembahasan .....	77
1. Validasi Desain Produk .....	77
2. Uji Coba Produk .....	79
3. Revisi Produk .....	80
4. Kelebihan dan Kekurangan Produk .....	81

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Pelanggaran Peserta Didik Kelas V .....	9
Tabel 2.	Program Kegiatan Gugus Depan Bandar Lampung 08.023-08.024 .....	11
Tabel 3.	Program Kerja Harian.....	27
3.1	Program Kerja Mingguan .....	28
3.2	Program Kerja Bulanan .....	28
Tabel 4.	Pengembangan Pendidikan Kepramukaan .....	51
Tabel 5.	Desain Produk Awal .....	61
Tabel 6.	Kriteria Interpretasi Hasil Validasi .....	64
6.1	Hasil Validasi Ahli Materi Pada Produk Awal .....	64
Tabel 7	Kriteria Interpretasi Hasil Validasi .....	65
7.1	Hasil Validasi Ahli Desain Pada Produk Awal.....	65
Tabel 8	Data Penilaian dan Revisi Ahli Materi.....	66
8.1	Kriteria Interpretasi Hasil Validasi .....	68
8.2	Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Perbaikan .....	68
Tabel 9	Data Penilaian dan Revisi Ahli Desain .....	69
9.1	Kriteria Jawaban Angket .....	71
9.2	Hasil Validasi Ahli Desain pada Produk Setelah Perbaikan.....	71
Tabel 10	Kriteria Jawaban Angket .....	73
10.1	Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil .....	74
Tabel 11	Kriteria Jawaban Angket .....	75
11.1	Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 2. Desain Model Produk .....	44
Gambar 3. Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D Model Borg & Gall...	48
Gambar 4. Diagram Hasil Ahli Materi.....	69
Gambar 5. Diagram Ahli Media .....	72





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah membawa dampak besar bagi Indonesia. Pada Indonesia globalisasi tidak membawa perubahan dalam aspek dan tatanan kehidupan, melainkan juga menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan nilai dan norma bangsa Indonesia. Fakta tersebut menunjukkan dampak yang kurang baik atau dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Aktivitas pendidikan mesti sejalan dengan roda perkembangan zaman, dimana kita sekarang berada pada era modern, sehingga pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap dan tindakan guna menumbuhkembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang dikendaki agama, bangsa dan negara<sup>2</sup>. Oleh karena itu diperlukannya pendidikan bagi Bangsa Indonesia, karena pendidikan merupakan pelopor penting sekaligus inspirator dalam memperbaiki moral bangsa<sup>3</sup>.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran<sup>4</sup>. Pendidikan itu sendiri adalah usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang

---

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, (Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan, 2019), h. 62.

<sup>3</sup> Guntur Cahaya Kusuma, Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (1) (2017) 67-79 DOI: 10.24042/tadris.v2i1.1740., Tadris: p-ISSN: 2301-7562 e-ISSN: 2579-7964 Juni 2017. h. 68

<sup>4</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.64.

individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai<sup>5</sup>. Pendidikan juga bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena majunya suatu pendidikan akan membawa dampak positif bagi bangsa atau negara tersebut.

Ayat-ayat Al-Quran yang membahas tentang pendidikan diantaranya yaitu surat Al-Mujadalah ayat 11, yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ ۖ فَفَسَّحُوا يُفَسِّحَ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا ۖ فَانْشُرُوا ۖ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan ‘Berlapang-lapanglah dalam’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”. Dan apabila dikatakan ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>6</sup>.

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas, sudah terlihat jelas bahwa pendidikan sangat berarti bagi bangsa Indonesia, karena pendidikan membawa ilmu pengetahuan bagi kita. Oleh karena itu, pendidik harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan demi tercapainya pendidikan yang bermutu karena pendidikan di Indonesia harus diperhatikan dengan baik. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka bangsa Indonesia akan mempunyai prestasi unggulan yang baik. Pendidikan dalam kehidupan manusia sangat berperan penting, karena pendidikan bisa

<sup>5</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 208

<sup>6</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), h. 543.

membentuk kepribadian seseorang untuk lebih bertanggung jawab, disiplin, dan mempunyai kerakter yang baik.

Dalam teori Powel dikatakan bahwa tolak ukur keberhasilan pendidikan formal dapat dilihat dari ketaatan peserta didik kepada Tuhan, kesehatan, kesejahteraan dan juga kehidupan masyarakat yang makmur. Berdasarkan teori tersebut pendidikan di negara Indonesia tidak boleh lepas dari unsur religi, dan pendidikan harus tetap terus menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk karakter yang baik dalam berbagai kegiatan di sekolah<sup>7</sup>. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam pendidikan formal (institusi pendidikan), tetapi pendidikan non-formal (orang tua, teman, dan organisasi) juga memberikan dampak besar bagi siswa<sup>8</sup>.

Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan nonformal atau ekstrakurikuler yang ada disekolah, seperti kegiatan pramuka, drum band dan lain-lain. Selain pendidikan disekolah, kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara lain untuk membentuk karakter peserta didik karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan program kurikuler yang dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, perilaku dan akhlak yang baik.

---

<sup>7</sup>Dyah Lisayanti, Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter, *Journal of Educational Social Studies* 3 Nomor 2 tahun 2016, (Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2016). h. 14

<sup>8</sup>Chairul Anwar, dkk. Efektivitas Pendidikan Agama Islam di Universitas: Efek pada Karakter Siswa di Era Industri 4.0, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 3 (1): 77-87 (2018) DOI: 10.24042/tadris.v3i1.2162, diakses pada tanggal 27 Desember 2019 pukul 13.45 WIB, h. 1.



Dalam UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab II Pasal 3 tentang fungsi Gerakan Pramuka dinyatakan tentang pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berhubungan pada pendidikan. Gerakan Pramuka mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan pendidikan moral dan pendidikan karakter peserta didik, selain itu pramuka juga mengajarkan bagaimana membentuk sikap yang baik, yang selalu taat pada Tuhan dan mencintai alam<sup>9</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka disebut juga sebagai gerakan kepanduan yang termasuk dalam kegiatan nonformal di sekolah. Pendidikan kepanduan dianggap sangat penting untuk mencegah penyimpangan karakter yang dilakukan oleh siswa selama ini<sup>10</sup>. Oleh karena itu, gerakan pramuka sangat mempengaruhi dalam membentuk sikap tanggung jawab, karena gerakan pramuka mempengaruhi banyak perubahan apabila peserta didiknya bisa menerapkan Dasa Dharma dan Try Satya dalam kehidupan sehari-hari. Dasa Dharma dan Try Satya sendiri merupakan janji dan prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dalam Dasa Dharma dan Try Satya mengandung nilai-nilai kepramukaan. Dimana nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka sehingga nilai moral yang dimiliki oleh Peserta Didik akan menjadi ciri khas bagi setiap anggotanya. Kecakapan dan

---

<sup>9</sup> Kabul Aris surono, Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal, *Indonesian Journal of Conversation* Volume 06 (01), Tahun 2017. H. 24

<sup>10</sup> Mislia, Alimuddin Mahmud & Darman Manda, The Implementation of Character Education through Scout Activities, *International Education Studies*, Vol. 9, No. 6; (2016) ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039 Published by Canadian Center of Science and Education, h. 130.

keterampilan yang dikuasai oleh anggota Pramuka berdasarkan dari pengaplikasian Dasa Dharma dan Try Satya yang dijadikan sebagai panduan dalam menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka, dan Dasa Dharma merupakan kode moral atau kode etik yang wajib dihafal dan diamalkan oleh anggota pramuka agar anggota pramuka memiliki kepribadian yang baik, berperilaku jujur dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya<sup>11</sup>. Akan tetapi, rasa tanggung jawab seseorang tidak bisa dibentuk dalam hitungan detik maupun menit, namun rasa tanggung jawab seseorang bisa dibentuk apabila orang yang terdekat bisa memberikan contoh yang baik tentang bagaimana cara menerapkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sehingga membutuhkan waktu yang panjang<sup>12</sup>. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan pendidik harus bisa menjadi motivasi dalam menanamkan rasa tanggung jawab.

Dengan demikian, pendidikan karakter tanggung jawab dan kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut: Pertama, pembelajaran dan Kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada aktivitas nilai hidup sehingga mudah diinternalisasi dan diimplementasikan. Kedua, kegiatan belajar dan ekstrakurikuler melibatkan “mengetahui yang baik,

---

<sup>11</sup> Anggatra Herucakra Aji, Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 1 Vol. V Tahun (2016), (diakses pada 06 April 2016 jam 98.46 WIB), h. 84.

<sup>12</sup> Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015* P-Issn 2355-1925, h. 191

menginginkan yang baik / mencintai yang baik dan bertindak sebagai aspek yang baik sehingga lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa<sup>13</sup>.

Apabila seorang pendidik sudah mulai membina peserta didik untuk menerapkan sikap tanggung jawab sejak dini, maka peserta didik akan terbiasa untuk melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Pendidikan karakter sendiri sangat penting bagi Indonesia, karena pendidikan karakter mengajarkan sikap tanggung jawab terhadap seseorang untuk lebih bisa menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Jika penerus bangsa mempunyai pondasi yang baik dengan cara bertanggung jawab maka negara kita akan menciptakan generasi-generasi yang baik pula.

Pembentukan karakter tanggung jawab dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena bisa mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya etika, moral, dan sikap tanggung jawab. Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka peserta didik harus mulai ditekankan untuk bisa menerapkan hal-hal yang baik guna dapat menciptakan generasi penerus bangsa. Apabila kita lihat dari tujuan kegiatan pramuka maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab, mempunyai watak yang baik dan sifat yang mulia<sup>14</sup>.

Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka peserta didik akan dilatih untuk bersikap tanggung jawab dan mengamalkan nilai Dasa Darma,

---

<sup>13</sup> Kokom Komalasari, Didin Saripudin, Iim Siti Masyitoh, Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students' Character, *Journal of Education and Practice* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.5, No.7, 2018, h. 166.

<sup>14</sup> Yudesta Erfayliana, Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter Terampil, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* P-ISSN 2355-1925, Volume 2 Nomor 2 Desember 2015, h. 303



dimana dalam Dasa Darma terdapat salah satu point yang membahas tentang tanggung jawab yaitu “Bertanggung jawab dan dapat dipercaya”. Sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan diajarkan dan diajak untuk mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam kode etik pramuka.

Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila dibiasakan sejak dini. Pembiasaan itu sendiri bisa dilaksanakan dalam suatu lembaga seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan anak dan merupakan lembaga yang lebih mengutamakan tentang perkembangan akhlak peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah MI Tarbiyatul Athfal Sendangayu<sup>15</sup>.

“Madrasah inikan diajarkan tentang akhlak, akhlak terhadap orang tua, guru dan lain sebagainya. Sehingga setelah siswa di sekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah memang ada pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak anak”.

Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah merupakan tahapan yang tepat untuk menerapkan akhlak yang baik sehingga antara Madrasah Ibtidaiyah dengan pendidikan kepramukaan saling berkaitan. Jadi peserta didik yang masih duduk di MI harus sudah dikenalkan dengan pendidikan kepramukaan, karena pada usia anak Madrasah Ibtidaiyah, masih sangat mudah untuk meniru dan menerapkan apa yang didengar dan dilihat. Dengan begitu, karakter seorang anak bisa berubah untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga diwajibkan disalah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MIN 8 Bandar Lampung. Mengapa diwajibkan?

---

<sup>15</sup> Ahmad Daslam, Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Athfal, Rekaman HP, Sendangayu. 16 September 2019.

Karena terdapat dua landasan mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan. Pertama, karena legalitasnya jelas, yakni ada UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Alasan yang kedua yaitu, karena pramuka mengajarkan banyak nilai dan bisa membentuk berbagai karakter, diantaranya tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan lain-lain. Akan tetapi, karakter yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah karakter tanggung jawab.

MIN 8 Bandar Lampung merupakan salah satu Sekolah Dasar yang mengadakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jadwal yang ditetapkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah hari Sabtu yang dilaksanakan pada jam istirahat yaitu dari pukul 09.30-12.00 WIB. Selain itu, kegiatan pramuka diikuti oleh beberapa kelas yaitu dari kelas IV sampai kelas VI yang berjumlah 400 peserta didik. Namun, dari banyaknya peserta didik yang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ternyata masih terdapat sebagian yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan alasan mengapa kelas 1-III tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena usia peserta didik masih terlalu dini untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan fisik sehingga untuk kelas bawah hanya pengenalan-pengenalan tentang pramuka didalam kelas.

Usia peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka di Gugus Depan MIN 8 Bandar Lampung termasuk kedalam usia tingkatan penggalang. Usia penggalang mempunyai tiga tingkatan, yaitu ramu, rakit dan terap. Kegiatan tersebut dipimpin oleh Pembina Pramuka (Popi Indriani, S. Pd dan Septio Bayu Triyanto, S.Pd) dan pembantu pembina pramuka (Ela Listiani dan Adil ) yang

merupakan salah satu guru yang terdapat di sekolahan tersebut. Selain itu Gugus Depan MIN 8 Bandar Lampung memiliki beberapa bagian regu yaitu regu inti dan regu biasa. Dalam setiap regu tersebut mempunyai 11 anggota dan anggota regu inti merupakan campuran dari peserta didik kelas V dan VI.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 06-12 November 2019 di beberapa sekolah Madrasah Ibtidaiyah ternyata masih terdapat beberapa pelanggaran tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik, seperti tidak memakai seragam sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak mengikuti senam dan datang terlambat saat jam pelajaran. Berikut ini adalah pelanggaran peserta didik di MIN 8 Bandar Lampung, dan MI Tarbiyatul Athfal:

**Tabel 1**  
**Data Pelanggaran Peserta Didik Kelas V.**

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jenis Pelanggaran Tanggung Jawab		
			Datang Terlambat	Tidak Mematuhi Tata Tertib	Membuang Sampah Sembarangan
1.	MIN 8 Bandar Lampung	140	8	7	25
2.	MI Tarbiyatul Athfal	28	3	2	15

Sumber Data: Buku harian Wali Kelas dan Pembina Pramuka.

Berdasarkan data diatas, maka dapat kita ketahui bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka tidak semua mempunyai karakter tanggung jawab, karena peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka masih datang terlambat ketika datang ke sekolah atau ketika latihan. Hal ini bisa terjadi karena dua faktor, baik dari peserta didiknya atau dari pembinanya. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan belum dapat mengantarkan peserta didik kepada

penanaman nilai-nilai karakter kepramukaan terutama poin 9 yaitu “Tanggung jawab dan dapat dipercaya”.

Tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar adalah dengan belajar yang baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Sedangkan Peserta didik yang kurang bertanggung jawab untuk dirinya sendiri maka akan susah untuk bertanggung jawab terhadap orang lain atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu, program kegiatan pramuka yang ada di Gugus Depan Bandar Lampung perlu dikembangkan supaya peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan bisa dan terbiasa menerapkan karakter-karakter tanggung jawab.

Selain itu, rendahnya pendidikan karakter yang ada di Gugus Depan Bandar Lampung dapat disebabkan karena kurangnya pengembangan program yang menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab, sehingga diperlukannya pengembangan program yang menekankan karakter tanggung jawab peserta didik. Tanggung jawab itu sendiri tidak lepas dari *hablumminallah*/hubungan dengan Allah dan *hablumminannas*/hubungan sesama manusia, seperti menghafal surat-surat pendek sebelum latihan pramuka dimulai, melakukan shalat dhuha, membiasakan memberhentikan kegiatan ketika adzan berkumandang dan membiasakan membuang sampah sembarangan.

Berikut merupakan program yang terdapat di Gugus Depan Bandar Lampung.

**Tabel 2**  
**Program Kegiatan Gugus Depan Bandar Lampung 08.023-08.024**

No	Jenis Program Yang Dilakukan	Waktu	Keterangan
1	Senam bersama setiap hari Jumat	Jam Istirahat	Senam pramuka, senam anak dan senam faumere
2	PERSAMI	3 bulan sekali	Anggota Pramuka, Pembina Pramuka dan guru-guru di MIN 8 Bandar Lampung
3	Latihan Rutin	Di hari Sabtu	Latihan secara bergilir, minggu pertama kelas V, minggu kedua kelas VI.

Sumber Data : Wawancara dari Pembina Pramuka MIN 8 BandarLampung.

Tabel di atas, merupakan program yang sudah diterapkan di MIN 8 Bandar Lampung, akan tetapi program tersebut kurang mampu menanamkan karakter tanggung jawab, karena masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di atas. Oleh karena itu, Untuk meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik yang ada di Gugus Depan Bandar Lampung, maka seorang Pembina harus mengembangkan program yang sudah ada di MIN 8 Bandar Lampung, supaya karakter tanggung jawab peserta didik dapat tertanam pada diri anggota Pramuka.

Selain observasi yang dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina pramuka dan waka kelas V, dimana pembina pramuka mengungkapkan bahwa<sup>16</sup>:

“Program yang ada di sekolahan MIN 8 Bandar Lampung merupakan program yang masih dasar seperti pogram PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) karena program ini merupakan program awal agar peserta didik

---

<sup>16</sup> Poppy Indriani, Wawancara dengan Pembina Pramuka, Rekaman HP: Bandar Lampung, 12 November 2019.



mencintai kegiatan pramuka dan pengenalan tentang pramuka, seperti Dasa Darma. Dari dasar tersebut akan tumbuh tanggung jawab mereka seperti mereka harus berangkat latihan (*oh berarti saya harus berangkat latihan lagi*) dan dari situlah peserta didik akan muncul rasa tanggung jawab. Sedangkan kalau program tanggung jawab yang lebih signifikan belum". Dari pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa program yang ada di Gugus

Depan Bandar Lampung memang kurang penekanan untuk karakter tanggung jawab. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengembangkan program kegiatan pramuka yang ada di Gugus Depan Bandar Lampung agar peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap program kegiatan pramuka di Gugus Depan Bandar Lampung ternyata belum bisa membentuk karakter tanggung jawab dikarenakan masih kurangnya program kegiatan yang lebih mengarah kepada karakter tanggung jawab. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan program kegiatan yang lebih mengarah kepada karakter tanggung jawab, seperti program-program yang berlandaskan dari kode etik pramuka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berusaha untuk mengembangkan suatu program kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter tanggung jawab. Penelitian tersebut dilaksanakan di dua tempat, yaitu MI Tarbiyatul Athfal dan MIN 8 Bandar Lampung. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik sekali untuk mengadakan penelitian di MIN 8 Bandar Lampung dengan mengambil judul **"Pengembangan Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V MIN 8 Bandar Lampung "**. Peneliti memfokuskan kepada

aktualisasi pengembangan pendidikan kepramukaan sebagai pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengemukakan masalah-masalah yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran dan dalam melestarikan lingkungan.
2. Belum terdapat program kegiatan yang lebih menekankan kepada tanggung jawab peserta didik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah peneliti uraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu, "Pengembangan Pendidikan Kepramukaan dalam membentuk tanggung jawab peserta didik".

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan pendidikan kepramukaan yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MIN 8 Bandar Lampung?
2. Bagaimana efektivitas pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan nilai-nilai tanggung jawab peserta didik di MIN 8 Bandar Lampung?
3. Bagaimana kelayakan buku Panduan Pendidikan Kepramukaan untuk membentuk tanggung jawab Peserta didik?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan pendidikan kepramukaan yang dapat meningkatkan nilai-nilai tanggung jawab Peserta Didik di MIN 8 Bandar Lampung.
2. Mengetahui efektivitas pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MIN 8 Bandar Lampung.
3. Mengetahui kelayakan buku Panduan Pendidikan Kepramukaan untuk membentuk Tanggung Jawab Peserta didik.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi kita, seperti:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat teori bahwa ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik dan menambah ilmu pengetahuan.
  - b. Sebagai referensi untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Dengan penelitian ini, guru diharapkan bisa membantu dalam menerapkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bisa lebih meningkatkan penanaman nilai karakter pada peserta didik.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan peserta didik bisa memperbaiki karakter peserta didik untuk lebih tanggung jawab, disiplin, dan jujur dalam melakukan sesuatu.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memperbaiki karakter peserta didik sehingga peserta didik yang terdapat di sekolahan tersebut memiliki karakter yang baik dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kegiatan Kepramukaan

##### 1. Sejarah Kepramukaan

Untuk mengetahui apa itu pramuka, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu sejarah singkat dari suatu gerakan pramuka. Dengan memahami sejarah singkat kegiatan pramuka maka kita akan mengetahui riwayat hidup dari pendiri pramuka, dimana pendiri Gerakan Pramuka Dunia adalah *Lord Robert Boden Powell of Gilwell*. Boden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Nama asli dari Boden Powell adalah *Robert Stephenson Smyth Boden Powell*. Sedangkan ayah beliau adalah seorang Profesor Geometri di *Universitas Oxford Inggris* yang bernama Boden Powell.

Ayah dari Stephenson yaitu Boden Powell meninggal pada tanggal 11 Juni 1860 yaitu ketika *Stephenson* masih kecil yang berusia 3 tahun. Setelah ayah Stephenson meninggal, maka stephenson belajar untuk lebih mandiri. Boden Powell adalah sosok seorang yang pekerja keras dan pantang untuk putus asa, dan beliau juga mempunyai jiwa penolong yang sangat kuat.

Pada usia 19 tahun, Boden Powell menamatkan sekolah di *Charterhouse School* dan kemudian beliau memutuskan untuk bergabung dengan dinas kemiliteran. Setelah lulus dari dunia kemiliteran, Boden Powell ditempatkan di India dengan pangkat pembantu letnan.



Pengalaman di dunia militer inilah yang membuat Boden Powell mengembangkan suatu gerakan kepanduan di Inggris, bahkan sampai dunia<sup>27</sup>.

Pada Tahun 1908, Boden Powell memberikan ide atau gagasan yang berhubungan dengan pendidikan nonformal atau pendidikan di luar sekolah untuk anak-anak di Inggris, untuk bertujuan agar menjadi warga Inggris yang baik yang sesuai dengan kondisi di Inggris pada saat itu. Boden Powell menuliskan buku tentang "*Scouting For Boys*" yaitu suatu buku yang berisikan tentang kebiasaan-kebiasaan Boden Powell dalam terbuka bersama anggota pramuka.

Gerakan kepanduan dilandasi oleh Gerakan Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda itu sendiri diucapkan pada Kongres Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, dimana sumpah pemuda ini sudah menyelami gerakan kepanduan atau gerakan pramuka nasional di Indonesia. Semakin tingginya kesadaran masyarakat Indonesia, maka semakin mudah untuk mempersatukan organisasi-organisasi kepanduan<sup>28</sup>.

Boy Scouts, yaitu gerakan internasional yang bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja untuk melatih mereka agar bertanggung jawab di masa dewasa nanti. Gerakan kepanduan sendiri telah berkembang pesat lebih dari 140 negara di dunia. Biro Kepanduan Sedunia

---

<sup>27</sup> Moh. Imam Mukhlis, "Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang", (SKRIPSI yang diajukan Kepada *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Malang, 2016), h. 15.

<sup>28</sup> Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), h. 25.

(*The Boys Scout World Bureau*) berada di Jenawa, Swizerland yang berfungsi sebagai sekretariat organisasi. Kegiatan pertemuan besar internasional yang disebut Jambore dilaksanakan setiap 4 tahun sekali<sup>29</sup>.

Organisasi kepanduan adalah kegiatan yang menghabiskan waktu di luar sekolah atau di alam terbuka. Kegiatan di alam terbuka seperti berkemah. Berkemah itu sendiri adalah merupakan program tetap organisasi, yang terkandung di dalamnya adalah program konveksi alam, kehutanan, pertanian, aksi sosial, dan bhakti pada masyarakat. Sebagai contoh, selama Perang Dunia II (1939-1945), *the Boy Scouts* berpartisipasi dalam banyak kegiatan sipil.

Selain dari program di atas, terdapat program lainnya seperti program dalam pengetahuan tentang hewan dan tumbuhan, berenang, pertolongan pertama, bersemboyan, dan aktivitas lainnya. Sedangkan motto para pandu adalah "*Be Prepared*". Dengan adanya motto tersebut, maka para pandu akan lebih giat dan semangat dalam menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang akan dicapai.

## 2. Lambang Gerakan Pramuka

Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenalan organisasi Gerakan Pramuka yang bersifat tetap. Lambang ini diciptakan oleh Soenardjo Atmodipurwo, seorang pegawai tinggi Departemen Pertanian yang juga tokoh pramuka.

---

<sup>29</sup> Andri Bob Sunadi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Darma Utama, 2016), h. 2.

- a. Lambang ini dipergunakan pertama kali sejak tanggal 14 Agustus 1961, ketika Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno menganugrahkan Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia kepada organisasi Gerakan Pramuka melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 tahun 1961. Lambang Gerakan Pramuka berbentuk *Sillhouete* (bayangan) Tunas Kelapa. Penjabaran tentang Lambang ini ditetapkan dalam Keputusan Kwarnas No. 06/KN/72 tentang Lambang Gerakan Pramuka.
- b. Arti kiasan lambang gerakan pramuka adalah sebagai berikut<sup>30</sup>:
  - 1) Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal, dan istilah cikal bakal di Indonesia berarti penduduk asli yang pertama, yang menurunkan generasi baru. Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan bahwa tiap anggota Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.
  - 2) Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap anggota Pramuka adalah seorang yang rohaniah dan jasmaniah sehat, kuat, dan ulet. Selain itu besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian, serta kesukaran untuk mengabdikan pada Tanah Air dan bangsa Indonesia.

---

<sup>30</sup> Kurniaesa, *Buku Saku Pramuka*, (Bandung: Tim Waskita Media, 2016). 8-10.

- 3) Nyiur dapat tumbuh di mana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan diri dalam masyarakat dimana dia berada dan dalam keadaan bagaimanapun juga.
- 4) Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan dia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
- 5) Akar nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah. Jadi lambang itu mengkiaskan tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
- 6) Tunas kelapa/nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah manusia yang berguna, dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan Tanah Air, bangsa, dan negara Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

### **3. Pengertian Kepramukaan**

Kepramukaan menurut Adhiyaksa Dault adalah suatu proses pendidikan praktis yang dilaksanakan di luar sekolah dan di luar keluarga serta dilakukan dialam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik,

menantang, menyenangkan, tersusun dan terarah<sup>31</sup>. Pra-mu-ka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti warga/masyarakat yang masih muda untuk memperbaiki perbuatan.

Selama ini, istilah dari gerakan pramuka, pendidikan kepramukaan dan pramuka digunakan secara rancu, sehingga mengaburkan pengertian sebenarnya. Oleh karena itu, kita harus mengetahui arti dari ketiga istilah tersebut. Di antara pengertian ketiga istilah di atas adalah:

- a. Gerakan pramuka yaitu nama organisasi yang dilakukan di luar sekolah.
- b. Pendidikan kepramukaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota pramuka, sedangkan.
- c. Pramuka adalah orang yang berperan dalam kegiatan pramuka.

Dari pengertian di atas, maka pendidikan kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang praktis atau sederhana yang dilakukan di luar sekolah dan di luar keluarga serta dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah. Dalam kegiatannya, pendidikan kepramukaan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan yang berlandaskan Iman dan Takwa sehingga bisa membentuk karakter tanggung jawab yang baik. Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang mengajarkan anggotanya untuk lebih mandiri agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa bertanggung jawab dalam segala aspek.

---

<sup>31</sup> Adhiyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar...*, h. 31



Selain itu, pendidikan kepramukaan diartikan sebagai pendidikan sepanjang hayat dengan menggunakan tata cara yang kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjenuhkan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya yang diharapkan bisa memantapkan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik agar dapat berkembang dengan baik dan terarah. Pada kegiatan kepramukaan itu, maka anggota pramuka mendapatkan ilmu serta berbagai materi yang bermanfaat dalam gerakan pramuka<sup>32</sup>.

Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan kepramukaan adalah pendidikan yang dilakukan oleh warga negara yang lebih muda dan dilakukan di luar sekolah untuk membentuk karakter anak yang lebih baik.

#### **4. Dasar Gerakan Kepramukaan**

Gerakan kepramukaan didasarkan kepada keputusan presiden yang tercantum dalam UU Nomor 12 Tahun 2010 dan tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kepramukaan. Dasar dari gerakan pramuka adalah:

- a. Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang intinya untuk membentuk dan menetapkan gerakan pramuka sebagai satu-satunya perkumpulan yang

---

<sup>32</sup>Novan Ardy Wiyani, Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013, (*Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014, ISSN 1410-0053), h. 5.

memiliki kewenangan menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia.

- b. AD ART yaitu Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- c. Keputusan nasional dari Gerakan Pramuka pada Nomor 137 tahun 1987 yaitu tentang petunjuk penyelenggaraan gugus depan gerakan pramuka.
- d. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada Nomor 176 tahun 2013 yaitu tentang petunjuk pelaksanaan gerakan pramuka.
- e. Keputusan Musyawarah Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Selain dari Dasar-dasar di atas, gerakan pramuka juga mempunyai dasar yang berhubungan dengan Allah, yaitu Iman dan Takwa. Dasar tersebut sangat berpengaruh dalam setiap organisasi, karena dasar tersebut bisa membentuk karakter dari setiap orang.

## **5. Fungsi dan Tujuan Pramuka**

Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sehingga pramuka digunakan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandaskan Sistem Among (Berdasarkan AD & ART Gerakan Pramuka, pasal 5).

Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka menyebutkan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota agar memiliki kepribadian yang lebih baik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot dan taat hukum. Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka, diantaranya:

- a. Pendidikan dan pelatihan pramuka.
- b. Pengembangan pramuka.
- c. Pengabdian masyarakat dan orang tua.
- d. Permainan yang berorientasi pada pendidikan (Pasal 3 UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka).

Dengan adanya fungsi dan tujuan dari gerakan pramuka, maka akan membuat anggota lebih giat dan semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga anggota pramuka yang mengikuti akan lebih disiplin dan bertanggung jawab dan merubah karakter yang lebih baik. Selain itu kegiatan pramuka juga bisa membangun mental peserta didik, karena mental itulah yang nantinya akan menyerap segala stimulus (lingkungan), sehingga melahirkan perubahan peserta didik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap<sup>33</sup>.

## **6. Program Kegiatan Kepramukaan**

Program adalah rencana atau rancangan yang akan dilakukan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian dari

---

<sup>33</sup>Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 120.

Kegiatan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan dari seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian di atas, maka kita dapat mengetahui program kegiatan, yaitu rencana atau rancangan yang sudah disesuaikan dengan kegiatan untuk menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik. Begitu juga dengan kepramukaan, maka dalam suatu kegiatan pramuka juga harus memiliki suatu program kegiatan yang memang mengarah kepada karakter peserta didik, terutama karakter tanggung jawab. Karena dengan adanya program kegiatan kepramukaan maka peserta didik akan lebih cepat untuk mengembangkan karakter-karakter peserta didik.

Program kegiatan merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan atau organisasi demi mewujudkan tujuan bersama secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebelum menyusun suatu program kegiatan maka harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Kegiatan yang dilaksanakan harus menarik dan menantang peserta didik yang harus disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik agar peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut tidak merasa terbebani.
- b. Minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik harus disesuaikan dengan peserta didik, karena peserta didik sendirilah yang dapat mengetahui dan mengukur dirinya sendiri.

Sasaran dari pengembangan program kegiatan kepramukaan adalah peserta didik yang mempunyai kekuatan mental dan fisik, kekebalan tubuh, dan kemantapan emosi sehingga peserta didik yang mengikuti program kegiatan kepramukaan tersebut bisa menjadi pribadi yang lebih baik, disiplin dan bertanggung jawab. Program tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila dilaksanakan dengan program kegiatan peserta didik (prodik).

Program Kegiatan Peserta Didik atau bisa disebut PRODIK (*Youth Programme*) adalah keseluruhan program (totalitas) dari (apa) yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam pendidikan kepramukaan. Kegiatan itu dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode dari pramuka, dan mengapa kegiatan itu dilakukan karena adanya suatu tujuan dari gerakan pramuka.<sup>34</sup>

a. Unsur-unsur Prodik

- 1) *Totalitas* yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam suatu Gerakan Pramuka.
- 2) *Apa* yaitu semua kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. Dimana kegiatan tersebut harus menantang dan menarik.
- 3) *Bagaimana* yaitu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan Pinsip Dasar dan Metode Kepramukaan serta sistem among.
- 4) *Mengapa* dilakukan karena Prodik sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan dari Gerakan Pramuka.

---

<sup>34</sup> Adhiyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar...*, h. 45-46



b. Cara Menyusun Prodik

- 1) Harus mengetahui kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 2) Menyusun jadwal dari suatu kegiatan dalam jangka 1 bulan, 2 bulan bahkan dan seterusnya dengan materi yang sudah disepakati.
- 3) Menyesuaikan materi kegiatan dengan sasaran gerakan pramuka dan harus memperhatikan Prinsip dan Metode Pramuka.

c. Cara Pelaksanaan Prodik

- 1) Pembina menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 2) Dilakukan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dan memadai.
- 3) Prodik harus mempunyai variasi yang lebih bagus (selalu mengikuti arus zaman dan kebutuhan dari masyarakat).

Berdasarkan permendikbud Tahun 2014 tentang kepramukaan sebagai bahan ajar untuk menerapkan kurikulum 2013, bahwa berbagai kegiatan yang ada di gerakan pramuka dapat meningkatkan karakter dari peserta didik, termasuk untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan dalam kepramukaan itu sendiri adalah<sup>35</sup>:

- a. Keterampilan Tali Temali
- b. Keterampilan Pionering.

---

<sup>35</sup>Wahyuni, Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, (*Tesisi yang diajukan kepada Program Studi Magister Keguruan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, Bandar Lampung, 2017), h. 27-34.

- c. Keterampilan Morse dan Semaphore.
- d. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka.
- e. Keterampilan Baris Berbaris (PBB)
- f. Keterampilan mengukur jarak.
- g. Dan lain-lain.

## 7. Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang menekankan kepada teori dan praktek, namun dalam kegiatannya praktek lebih diutamakan karena kegiatan kepramukaan tersebut dilakukan di luar sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka peserta didik juga harus dilandasi oleh nilai-nilai karakter, terutama karakter tanggung jawab, karena dengan tanggung jawab peserta didik tersebut tidak akan meninggalkan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu penanaman nilai karakter tersebut bisa dilaksanakan dengan cara mengembangkan program kegiatan kepramukaan, karena harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas bangsanya<sup>36</sup>. Program yang akan dikembangkan di MIN 8 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Jasiah, Masriah, The Achievement of the Quality Standard of Education in MAN Palangka Raya, Al-Mudarris: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 1 No 2, November 2018, pp. 11—121, p-ISSN: 2662-1993, e-ISSN: 2662-1586. h. 111.

**Tabel 3**  
**Program Kerja Harian**

No	Waktu	Kegiatan
1.		Mengerjakan shalat lima waktu
2.		Menghafal 3 do'a dalam keseharian
3.		Membantu pekerjaan orangtua
4.		Menjaga kebersihan lingkungan
5.		Menghafal surat-surat pendek sebelum Pembelajaran
6.		Datang tepat waktu saat jam pelajaran
7.		Mematuhi Tata Tertib Sekolah
8.		Melaksanakan Piket

**Tabel 3.1**  
**Program Latihan Mingguan**

No	Waktu	Kegiatan	Sasaran	Pencapaian		Ket
				SKU	SKK	
1.		Dapat menghafal 3 surat pendek beserta artinya		√		
3.		Dapat membaca Al-Qur'an dan dua surat dari juz 'Amma dengan menghafal			√	
4.		Dapat menabung uang secara teratur dalam buku tabungannya itu sekurang-kurangnya selama 6 bulan.		√	√	
5.		Rajin dan giat mengikuti kegiatan latihan rutin		√	√	
6.		Mengikuti senam mingguan		√		
7.		Melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah dan sekitar.		√		

**Tabel 3.2**  
**Program Kerja Bulanan**

No	Kegiatan	Bulan				Jumlah Siaga	Ket
1	Latihan mencapai SKU mula						
2	Ujian SKU Siaga Mula						
3	Pelantikan siaga mula						
4	Latihan mencapai SKU siaga bantu						
5	Ujian SKU siaga Bantu						
6	Pelantikan siaga Bantu						
7	Latihan SKK...						
8	Latihan SKK...						
9	Menyiapkan siaga Garuda						

Dari program-program yang akan dikembangkan diatas, diharapkan bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan tanggung jawab. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin mengembangkan program kegiatan kepramukaan di MIN 8 Bandar Lampung dengan menerapkan program harian dan mingguan.

#### **8. Sifat Pendidikan Kepramukaan**

Selain dari landasan yang disebutkan di atas, pendidikan kepramukaan juga mempunyai sifat atau ciri, diantaranya yaitu:

- a. Terbuka, yaitu dapat dilakukan oleh seluruh Indonesia dan bisa diikuti oleh masyarakat Indonesia tanpa membeda-bedakan ras, suku dan agama.
- b. Patuh dan taat terhadap semua peraturan dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- c. Non Politik, yaitu:
  - 1) Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik.
  - 2) Semua jajaran Gerakan Pramuka tidak dibolehkan ikut serta dalam kegiatan politik praktis<sup>37</sup>.
- d. Universal, yaitu pramuka bisa diikuti oleh siapa saja dan dapat dilaksanakan dimana-mana. Sehingga kegiatan pramuka bebas diadakan dimana saja, akan tetapi harus sesuai dengan aturan yang berlaku di pramuka.
- e. Nasional, yaitu suatu organisasi yang melaksanakan kegiatan pramuka harus bisa menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan wilayah setempat<sup>38</sup>. Sehingga dengan adanya sifat nasional anggota pramuka bisa menyesuaikan dengan kepentingan masyarakat.
- f. Bersifat internasional, maksudnya adalah organisasi gerakan pramuka dimanapun, baik lokal maupun dunia harus bisa memimpin dan mengembangkan rasa kekeluargaan dan persahabatan antar anggota pramuka tanpa membedakan status sosial, ras, suku, bahasa dan budaya, sehingga akan terjalin suatu keluarga dalam organisasi pramuka.

Dengan adanya sifat-sifat kepramukaan, maka anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan lebih terarah dan mempunyai tujuan dalam kehidupan, sehingga gerakan pramuka bisa

---

<sup>37</sup> Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar...*, h. 24.

<sup>38</sup> Moh. Imam Mukhlis, *Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang...*, h. 23.

menjamin kemerdekaan setiap anggota pamuka untuk lebih percaya terhadap agama yang dianutnya dan akan menjadi manusia yang lebih baik.

## 9. Metode Pramuka

Metode dalam kegiatan kepramukaan ada banyak sekali, namun metode dalam kepramukaan yang paling penting adalah menerapkan sistem among, yang mana menurut Ki Hajar Dewantara adalah *Ing Ngarsa Sung Tulada*, *Ing Madya Mangun Karsa* dan *Tut Wuri Handayani*. Yang dimaksud dari ketiga istilah tersebut adalah ketika di depan memberikan teladan, ketika berada di tengah memberikan semangat dan ketika berada di belakang memberikan dukungan<sup>39</sup>.

Metode Kepramukaan adalah cara belajar efektif melalui belajar interaktif dan praktis:

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka
- b. Belajar sambil melakukan
- c. Sistem beregu
- d. Kegiatan di alam terbuka
- e. Satuan terpisah
- f. Sistem tanda cakap
- g. Sistem among<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Saadah Erliani, Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian, AL-ADZKA, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume VII, Nomor 01 Januari 2017), h. 8

<sup>40</sup> Abdul Basit, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDIT Islamiyah Sawangan Depok", (Skripsi yang Diajukan Kepada *Fakultas Ilmu*



## B. Tanggung Jawab

Setiap individu pasti mempunyai tanggung jawab masing-masing di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia harus melaksanakan tanggung jawab tersebut, seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi<sup>41</sup>:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَلِمَرْأَةِ رَاعِيَّتُ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

*Hadis dari Abdullah bin Umar bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta bertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta bertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta bertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta bertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan hartanya dan akan diminta bertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut”. (Muttafaqun ‘Alaih).*

Hadis diatas menjelaskan kepada kita bahwa setiap manusia itu diberi tugas untuk memimpin dan menjaga. Tugas adalah amanat. Apapun jabatan yang ada pada diri seseorang, maka dia harus mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya dihadapan yang dipimpin, dan di dalam pengadilan Allah SWT kelak. Tak seorangpun mampu melepaskan diri dari tanggung jawab itu.

---

*Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2017), h. 21.*

<sup>41</sup> Muhammad Yasin, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di Min 5 Bandar Lampung, (Skrispi UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung: 2018), h. 29.

Oleh karena itu seorang individu mempunyai tanggung jawab yang harus dilakukan.

### 1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara Tuhan Yang Maha Esa<sup>42</sup>.

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berfungsi sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban<sup>43</sup>.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan tugas atau kewajiban yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab juga merupakan beban yang harus dipikul oleh seseorang, karena apapun yang dilakukan maka akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab, maka akan

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 29.

<sup>43</sup> Elfi Yuliani Rochmah, Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran, *Volume 3 Nomor 1 Juli 2016*, ISSN 2406-775X, h. 36-37.

dipercaya oleh orang lain. Berikut merupakan ayat yang menjelaskan tentang tanggung jawab (Q.S Al-Baqarah ayat 119):

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُونَ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ (البقرة : ١١٩)

*Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”. (Q.S Al-Baqarah :119)*

Q.S Al-Baqarah ayat 141

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ (البقرة : ١٤١)

*Artinya: “Itu adalah umat yang lalu, baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan”.*

Dari ayat di atas, sudah dijelaskan bahwa tanggung jawab seseorang tidak akan di tanggung oleh orang lain, melainkan dirinya sendiri. Tanggung jawab seseorang bisa dijadikan sebagai pengontrol dalam kebebasan berperilaku, sehingga seseorang bisa melakukan apa saja yang dia inginkan dengan memperhatikan konsekuensi dari apa yang dilakukan, seperti yang disebutkan dalam Al-Quran yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ (المدثر : ٣٨)

*Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”. (Al-Mudatsir: 38)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang harus bertanggung jawab terhadap dirinya dan kepada kerabatpun seseorang mendapat tanggung

jawab untuk megajak kebaikan, dan meningkatkan untuk menjauhi dari larangan-larangan Allah, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Seperti yang tertera dalam QS. Asy Syu'araa ayat 214'.

وَأَنْزِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (الشعراء : ٢١٤)

*Artinya: “ Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.” (Q.S Asy-Syu'araa': 214)*

## 2. Indikator Tanggung Jawab

Menurut kemendiknas, indikator tanggung jawab dibagi menjadi dua, yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Adapun indikator sekolah yaitu membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan, baik laporan lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, mengajukan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat dan menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas. Sedangkan indikator kelas yaitu pelaksanaan tugas secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan kelas, mengajukan dan usul dalam setiap pemecahan masalah<sup>44</sup>.

Indikator tanggung jawab menurut Marzuki adalah<sup>45</sup> :

- a. Menyelesaikan semua kewajiban
- b. Tidak suka menyalahkan orang lain
- c. Tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan
- d. Berani mengambil resiko.

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 31.

<sup>45</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, h. 69.

Seseorang bisa dinilai memiliki karakter tanggung jawab apabila orang tersebut mengutamakan kewajiban dari pada hak pribadinya, dan seseorang dapat dinilai memiliki karakter tanggung jawab apabila salah satu indikator dari tanggung jawab dilakukan.

### 3. Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab seseorang berbeda-beda, akan tetapi tanggung jawab itu tidak lepas dari 3 macam bentuk tanggung jawab, diantaranya:

#### a. Tanggung jawab sebagai seorang individu

Setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri akan mencegah kita untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau yang tidak diperbolehkan oleh Allah SWT. Menunaikan kewajiban terhadap diri sendiri dengan menjaga kemuliaan dan hak-hak seseorang terpelihara merupakan sebuah keutamaan tanggung jawab sebagai individu, bahkan sebaliknya seseorang yang meninggalkan kewajibannya merupakan perbuatan yang tidak baik<sup>46</sup>.

Bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga disebutkan dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ  
وَأَهْلِيكُمْ مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ لَا يُغْنِي عَنْكُمْ  
شِدَادُ الْأَيْدِي غَلَاظٌ وَلَا يَغْنُ الْوُجُوهُ  
يُؤْمَرُونَ (لتحريم : ٦)

<sup>46</sup> Muhammad Yasin, Implementasi Pendidikan Karakter, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 5 Bandar Lampung..., h. 18

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim: 6).*

Dari ayat tersebut diterangkan bahwa seseorang harus memelihara diri dan keluarganya dari api neraka, untuk menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagai tanggung jawab dari setiap individu. Dengan tanggung jawab seperti ini, maka orang tua berperan dalam mendidik dan membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

b. Tanggung Jawab terhadap Orang Lain

Seseorang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga seseorang harus bisa menjaga hubungan antar sesama dengan menjaga tanggung jawab terhadap orang lain. Sebagai makhluk sosial, maka kita tidak boleh berbuat sewenang-wenang dan mengganggu kebebasan orang yang lain sehingga dapat merugikannya. Karena dengan kita merugikan orang lain, maka kita melakukan perbuatan tercela sehingga akan dijauhi oleh orang lain.

Q.S Al-Ankabuut ayat 13

وَلِيَحْمِلْنَ أَثْقَالَهُمْ وَأَتَقَالَمَ أَتَقَالِهِمْ وَلَيَسْئَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَمَّا كَانُوا يَفْعُرُونَ

(العنكبوت : ١٤)

*Artinya: “Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri, dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada hari*



*kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adakan”. (Q.S Al-Ngusro’: 14).*

Dari ayat di atas, maka seseorang tidak bisa menanggung jawab beban orang lain. Dari bentuk tanggung jawab terhadap orang lain, maka sebagai seorang anggota pramuka bisa menerapkan janji-janji pramuka seperti yang tertera pada poin 9 (bertanggung jawab dan dapat dipercaya).

c. Tanggung Jawab terhadap Allah SWT

Allah menciptakan manusia supaya bisa bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dikaruniakannya. Dan Allah menciptakan manusia agar mereka menyembah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzaariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريه : ٥٦)

Artinya: “dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q.S Adz-Dzaariyat: 56).

Menyembah sama halnya dengan mengabdikan kepada Allah SWT. Kita sebagai makhluk Allah SWT, maka kita harus mentaati apa yang menjadi perintahnya. Karena dengan kita mentaati perintah-Nya, maka kita bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan Allah dan kita tentunya memiliki rasa tanggung jawab terhadap Allah SWT. Tanggung jawab itu sendiri berkaitan dengan kewajiban, dimana kewajiban itu merupakan sesuatu yang dibebankan kepada orang lain. Namun, Allah tidak akan membebankan seseorang di luar

kemampuannya. Seperti Firman Allah SWT Q.S Al- Baqarah ayat 228:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ...

*Artinya: Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.*

Sebagai anggota pramuka yang baik tidak lain maka harus bisa memberikan contoh terhadap peserta didik yang lain, dengan cara kita melaksanakan shalat 5 waktu dan memberhentikan pekerjaan ketika adzan berkumandang. Firman Allah dalam surat An-Nisa' disebutkan tentang ketaatan kepada Allah SWT, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya :.Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa' ayat 59).*

### C. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Moh. Imam Mukhlis (2016), "Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota gerakan pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang tahun 2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin, yaitu penerapan *reward* dan *punishment*, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan. (2) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa SDN 3 Sukun Malang telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan, kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, dan kedisiplinan terhadap diri sendiri, serta kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik<sup>47</sup>.  
Yang menjadi persamaan dari skripsi ini adalah mengembangkan karakter manusia melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah karakter yang lebih ditekankan adalah disiplin, dan metode yang digunakan adalah penerapan *reward* dan *punishment*, perintah dan arahan secara langsung serta pengkondisian pada setiap tindakan. Kemudian untuk kajian penelitiannya adalah peneliti terdahulu lebih membahas karakter disiplin dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*.
2. Abdul Basit (2017), "Peran ekstrakurikuler pramuka dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di SDIT Islamiyah Sawangan Depok tahun

---

<sup>47</sup> Moh. Imam Mukhlis, *Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang...*, h. xv

2017". Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pendidikan kepramukaan di SDIT Islamiyah Sawangan Depok diselenggarakan dengan empat metode yaitu belajar sambil melakukan, kegiatan alam terbuka, sistem beregu dan satuan terpisah<sup>48</sup>.

Persamaan skripsi ini adalah pendidikan karakter dalam hal mengembangkan karakter manusia melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan perbedaannya adalah dengan menggunakan empat metode yang disebutkan diatas.

3. Wahyuni (2017), Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Nilai–Nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri Di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) produk program kepramukaan yang berbasis nilai karakter disiplin dapat disusun, 2) program pengembangan kepramukaan yang disusun terbukti efektif untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran<sup>49</sup>.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis paparkan adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk nilai-nilai karakter, dan perbedaannya adalah lebih menekankan kepada program kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.

Kajian penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian terdahulu lebih

---

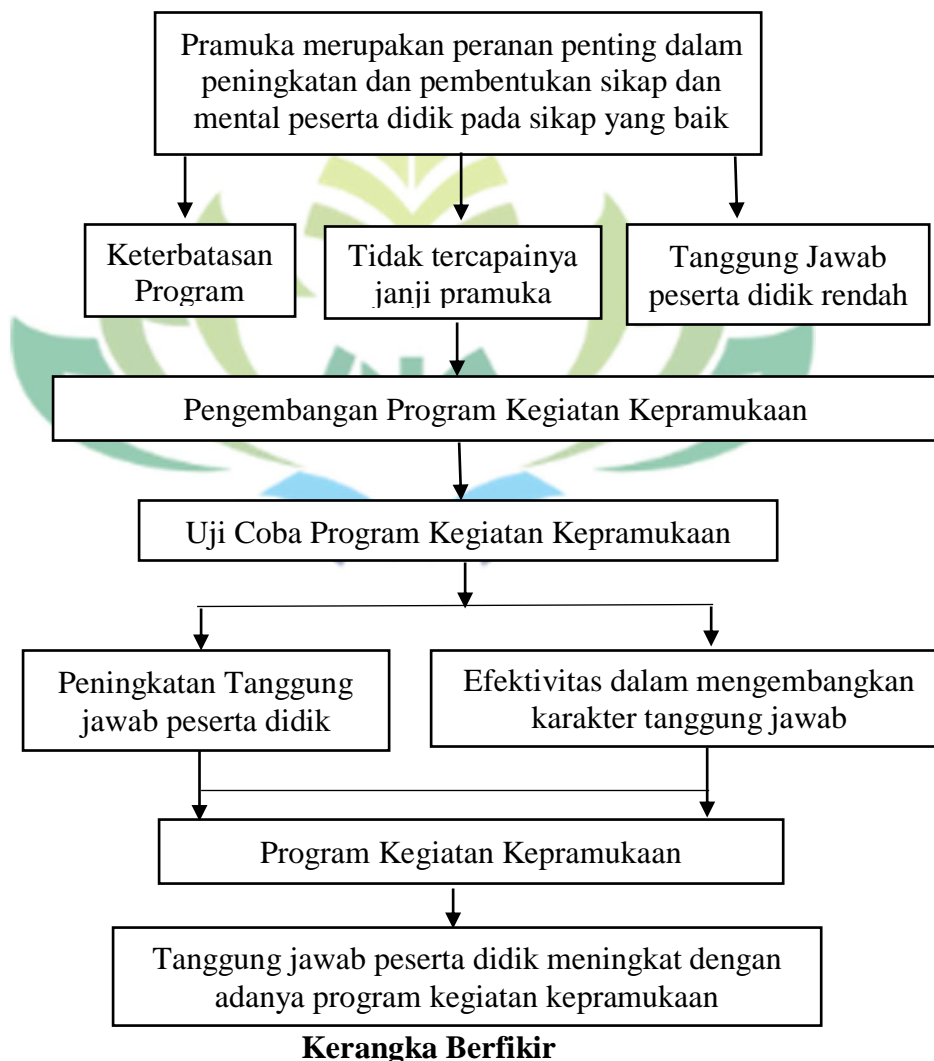
<sup>48</sup> Abdul Basit, *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDIT Islamiyah Sawangan Depok...*, h. i

<sup>49</sup> Wahyuni, *Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan dalam Menbentuk Nilai-nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran...*, h. i

menekankan kepada program kegiatan kepramukaan dalam membentuk nilai-nilai karakter disiplin peserta didik.

Dari skripsi-skripsi yang terdapat di atas, maka penelitian yang akan peneliti bahas adalah pengemabangan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dan dalam penelitian karakter yang lebih ditekankan adalah karakter tanggung jawab.

#### D. Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir merupakan arahan pola penelitian yang di harapkan oleh peneliti. Peneliti akan meneliti untuk lebih mengarah kepada bahasan pembentukan karakter yang di laksanakan bukan melalui pendidikan *Internal* melainkan melalui pendidikan *External* yaitu pendidikan kepramukaan.

Dari teori di atas, maka peneliti perlu mengembangkan program-program yang ada di Gugus Depan Bandar Lampung untuk meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik di MIN 8 Bandar Lampung. Program kegiatan kepramukaan ini juga bisa menambah minat, bakat peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pramuka, dan dengan adanya program ini, maka dukungan dari orang tua akan lebih besar terhadap anak yang mengikuti kegiatan pramuka. Karena apabila program kegiatan kepramukaan ini berjalan dengan lancar dan bisa merubah karakter peserta didik maka akan membawa dampak positif bagi diri, keluarga dan sekolah.

Kerangka pikir yang penulis gambarkan di atas termasuk kepada kegiatan kepramukaan yang mencakup tentang penanaman nilai (*value*) dan pendidikan karakter. Sedangkan pada kegiatan pelatihan, program kegiatan kepramukaan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat ketika anak membuang sampah sembarangan dan tidak melaksanakan piket, sehingga diperlukannya program kegiatan yang memang bisa membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin mengembangkan program kegiatan kepramukaan yang berupa bina diri dan bina masyarakat untuk dijadikan sebagai panduan agar bisa meningkatkan karakter tanggung jawab



peserta didik. Namun, sebelum dijadikan sebagai panduan, program tersebut di uji cobakan terlebih dahulu untuk melihat efektivitas dalam latihan.

### E. Desain Model Penelitian

Penelitian ini diarahkan kepada pengembangan suatu program kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dimana peneliti melakukan pengembangan suatu produk yang didasarkan kepada temuan awal, kemudian temuan itu dikembangkan menjadi suatu produk dan diuji cobakan kepada peserta didik. Apabila produk tersebut berhasil di uji cobakan maka karakter tanggung jawab peserta didik akan lebih meningkat.



**Gambar 2**  
**Desain Model Produk**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Anggatra Herucakra. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun (2016).
- Ajirna, Nasir Yusuf. 2018. *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3, Juni 2018.
- Anwar, Chairul. 2015. *Nilai Belajar di SMA Al-Kautsar Lampung untuk Pembentukan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Praktek ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.9.
- Anwar, Chairul dkk. 2018. *Efektivitas Pendidikan Agama Islam di Universitas: Efek pada Karakter Siswa di Era Industri 4.0*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 3 (1): 77-87 DOI: 10.24042/tadris.v3i1.2162.
- Anwar, Chairul. 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Anwar, Chairul. 2019. *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan.
- Basit, Abdul. 2017. *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDIT Islamiyah Sawangan Depok*, (Skripsi yang Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2017).
- Dault, Adhyaksa. 2014, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

- Elisa, Singgih Adhi Praetyo, dkk. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, p-ISSN : 2614-4727, e-ISSN : 2614-4735, Mimbar PGSD Uindiksha Vol: 7 No : 2 Tahun 2019.
- Erfayliana, Yudesta. 2015. Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-Issn 2355-1925.
- Erliani, Saadah. 2017. *Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian*, AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume VII, Nomor 01 Januari 2017.
- Hartono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Hidayah, Nurul. 2015. Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-Issn 2355-1925.
- Jasiah, Masriah. 2018. The Achievment of the Quality Standard of Education in MAN Palangka Raya, Al-Mudarris: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 1 No 2, November 2018, pp.11-121, p-ISSN: 2662-1993, e-ISSN: 2662-1586.
- Kementerian Republik Indonesia. 2015. *Al-Quran dan Terjemah*. Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya.
- Komalasari, Kokom. Didin Saripudin, Iim Siti Masyitoh. 2018. Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students' Character. *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.5, No.7, 2018.
- Lisayanti, Dyah. 2016. Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Upaya Pembinaan Karakter. *Journal Of Educational Social Studies* 3 Nomor Tahun 2014, (Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2016).

Mardiyah. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar*. TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017, p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915.

Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Misliha. 2016. *The Implementation of Character Education through Scout Activities, International Education Studies*, Vol. 9, No. 6; 2016 ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039 Published by Canadian Center of Science and Education.

Mukhlis, Moh. Imam. 2016. "Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang". *SKRIPSI* yang diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

Rochmah, Elfi Yuliani. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran. Volume 3 Nomor 1 Juli 2016*, ISSN 2406-776x.

Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumarlika. 2015. *Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika , Volume 2, Nomor 2, November 2015.

Sunadi, Andri Bob. 2016. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Penerbit Darma Utama.

Surono, Kabul Aris. Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal, *Indonesian Journal of Conversation Volume 06 (01)*, Tahun 2017.

Wahyuni. 2017. *Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Sd Negeri Di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*, Tesis yang diajukan kepada Program Studi Magister Keguruan Guru SD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013*, Insania, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014, ISSN 1410-0053.

Woro, Sri dan Marzuki, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik*, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI, Nomor 1.

Yasin, Muhammad. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung, (*Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, Bandar Lampung).

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Prenadamedia Group.